

# **ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**LAURIA TIKA CAROLINA**  
**NIM. 12020114140095**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lauria Tika Carolina  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140095  
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA**  
Dosen Pembimbing : Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A

Semarang, 28 September 2018

Dosen Pembimbing,

  
(Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A)

NIP. 197209172002121001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lauria Tika Carolina  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140095  
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 November 2018

Dosen Penguji:

1. Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A (.....)
2. Prof. Dr. FX. Sugiyanto., M.S (.....)
3. Banatul Hayati., S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan I



(Amir Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)  
NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lauria Tika Carolina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 September 2018

Pembuat Pernyataan,

(Lauria Tika Carolina)

NIM. 12020114140095

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis daya saing serta pengaruh GDP per kapita negara eksportir dan importir, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor utama, harga ekspor, dan jarak ekonomi terhadap ekspor batu bara Indonesia ke delapan negara tujuan ekspor (India, China, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Thailand dan Hongkong) pada tahun 2011 sampai 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *Constant Market Share Analysis (CMSA)* untuk menganalisis daya saing. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *gravity model* dengan metode data panel. Analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap ekspor batu bara Indonesia.

Hasil CMSA menunjukkan bahwa rata – rata daya saing ekspor batu bara Indonesia ke negara tujuan ekspor periode 2011 sampai 2016 dipengaruhi oleh efek pertumbuhan impor. Hasil estimasi *gravity model*, factor yang mempengaruhi secara signifikan ekspor batu bara Indonesia adalah GDP per kapita eksportir dan importir, serta jarak ekonomi. Sementara itu, nilai tukar dan harga ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

**Kata Kunci:** *Constant Market Share Analysis, data panel, daya saing, gravity model, batu bara*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze competitiveness and the factors affect Indonesia's coal export to eight trading partners (India, China, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Thailand and Hongkong) from 2011 to 2016.*

*The methods used in this paper are the Constant Market Share Analysis (CMSA) and gravity model and panel data with fixed effect model analysis to explain determinants of Indonesia's coal export between Indonesia and some countries trading partners.*

*The CMSA results indicate that the average of competitiveness Indonesia's coal export to trading partners period 2011 to 2016 influenced by the import growth effect. The results of gravity model that have significant impact to the Indonesia's coal export are GDP per capita exporters and importers country, and economic distance. Meanwhile, exchange rate and export price have no significant impact on the value of Indonesia's coal export.*

***Keywords: Constant Market Share Analysis, panel data, competitiveness, gravity model, coal***

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?”.*

**(Q.S. Ar Rahman:13)**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

**(Q.S. As Syarh: 5)**

*“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk  
kebaikan dirinya sendiri”.*

**(Q.S. Al Ankabut: 6)**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang. Di dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh penulis. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang terus memberikan doa, dukungan, bimbingan, serta saran. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Taryoto dan Ibu Shofiana, kakak saya Dyah dan Deden serta keponakan saya Danesh yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan cinta kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si selaku dosen wali atas motivasi, bimbingan, serta segala arahan selama masa studi di Universitas Diponegoro.
5. Bapak Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A., selaku dosen pembimbing, atas waktu, perhatian, kesabaran, bimbingan, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa perkuliahan.
7. Sahabat “Djarum”, Ayak, Deandra, Firdha, Grace, Hilda, Ninda, Nisaul, Lutfiana, Rahmi, Yeni, dan Zahrina atas kebersamaan, semangat, bantuan dan motivasi selama menjalankan studi.
8. Teman – teman bimbingan pak Jaka Aminata yaitu Firdha, Grace, Septianus, Cholida, Vero, Mega, dan Lutfi.
9. Teman – teman IESP angkatan 2014 atas segala bantuan, motivasi, dukungan, dan pembelajaran selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
10. Teman – teman KESMES FEB UNDIP yang memberikan pembelajaran dan pengalaman baik selama penulis menjalani perkuliahan dan menjadi anggota KESMES.
11. Teman – teman KKN Tim II Periode 2017 Desa Branjang Ungaran Barat atas semua pengetahuan, dukungan, motivasi dan kerjasama selama ini.

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 September 2018

Pembuat Pernyataan,

(Lauria Tika Carolina)

NIM. 12020114140095

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	19
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	21
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	21
1.4 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	25
2.1 Landasan Teori .....	25
2.1.1 Perdagangan Internasional.....	25
2.1.2 Konsep Daya Saing.....	26
2.1.3 <i>Constant Market Share</i> (CMS).....	29
2.1.4 Model Gravitasi .....	31
2.1.5 Teori Permintaan.....	33
2.1.6 Teori Penawaran .....	35
2.1.7 <i>Gross Domestic Product Per Capita</i> (GDP per Kapita).....	37
2.1.8 Nilai Tukar .....	38
2.1.9 Jarak .....	39
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran .....	48

2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODO PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	50
3.1.1 Variabel Penelitian.....	50
3.1.2 Definisi Operasional .....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	54
3.4 Metode Analisis.....	54
3.4.1 <i>Constant Market Share</i> (CMS).....	54
3.4.2 Model Gravitasi .....	57
3.5 Analisis Data Panel .....	60
3.5.1 Model <i>Common Effect</i> .....	61
3.5.2 Model <i>Fixed Effect</i> .....	62
3.5.3 Model <i>Random Effect</i> .....	63
3.6 Pemilihan Model .....	64
3.6.1 Uji Chow.....	64
3.6.2 Uji Hausman .....	65
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	66
3.7.1 Uji Multikolinearitas.....	66
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas .....	67
3.7.3 Uji Normalitas.....	68
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	69
3.8 Uji Statistika.....	70
3.8.1 Uji Simultan (F-test).....	70
3.8.2 Uji Hipotesis (T-test) .....	71
3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
4.1 Gambaran Umum .....	74
4.1.1 Analisis Deskriptif .....	74
4.1.2 Produksi Batu Bara .....	75
4.1.3 Konsumsi Domestik.....	78
4.1.4 Ekspor .....	79
4.2 Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Utama.....	80
4.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara Indonesia .....	90
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	92
4.3.2 Uji Simultan (Uji statistic F).....	95
4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t-statistik) .....	96

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi .....	97
4.3.5 Interpretasi Hasil.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
1.1 Kesimpulan.....	103
1.2 Keterbatasan .....	104
1.3 Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tujuh Negara dengan Produksi Batu Bara Terbesar di Dunia.....	6
Tabel 1.2 Eksportir Batu Bara Utama Dunia (dalam metric ton) .....	7
Tabel 1.3 Negara Importir Batu Bara Terbesar di Dunia (Metric ton) .....	11
Tabel 1.4 GDP per Kapita Riil Indonesia dan Negara Tujuan Ekspor Utama.....	12
Tabel 1.5 Jarak Geografis antara Indonesia dengan Delapan Negara Tujuan ekspor utama Batu Bara.....	14
Tabel 1.6 Nilai Tukar Riil Tujuan Ekspor Utama (dalam rupiah/mata uang local)...	15
Tabel 3.1 Kriteria uji Durbin-Watson .....	70
Tabel 4.1 Kualitas, Sumber Daya dan Cadangan Batu Bara 2015.....	76
Tabel 4.2 Realisasi Produksi dan Perkembangan Ekspor Batu Bara Indonesia Tahun 2010 – 2015 (miliar ton) .....	77
Tabel 4.3 CMS komoditas 2701 Indonesia ke India 2011 – 2016 (USD) .....	81
Tabel 4.4 CMS komoditas 2701 Indonesia ke China 2011 – 2016 (USD).....	82
Tabel 4.5 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Jepang 2011 – 2016 (USD) .....	83
Tabel 4.6 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Korea Selatan 2011 – 2016 (USD)....	84
Tabel 4.7 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Malaysia 2011 – 2016 (USD).....	86
Tabel 4.8 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Filipina 2011 – 2016 (USD) .....	87
Tabel 4.9 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Thailand 2011 – 2016 (USD) .....	88
Tabel 4.10 CMS komoditas 2701 Indonesia ke Hongkong 2011 – 2016 (USD).....	89
Tabel 4.9 Kriteria Statistik .....	91
Tabel 4.10 Uji multikolinearitas .....	93
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kurva Permintaan.....	34
Gambar 2.2 Kurva Penawaran .....	36

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2013 – 2018 (dalam Juta US\$).....	2
Grafik 1.2 Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia (dalam juta US\$).....	3
Grafik 1.3 Konsumsi Batu Bara Dunia (dalam juta ton).....	5
Grafik 1.4 Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia terhadap 9 Negara Tujuan Ekspor Utama (dalam juta US dolar) .....	9
Grafik 1.7 Harga Ekspor Batu Bara Indonesia ke Tujuan ekspor utama .....	18
(dalam US\$/kg) .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Hasil Perhitungan <i>Constant Market Share (CMS)</i> .....	110
2.	Data Untuk Gravity Model .....	114
3.	Hasil Uji Chow .....	116
4.	Hasil Uji Hausman.....	117
5.	Hasil Fixed Effect Model.....	118
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	119
7.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	120
8.	Hasil Uji Normalitas .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

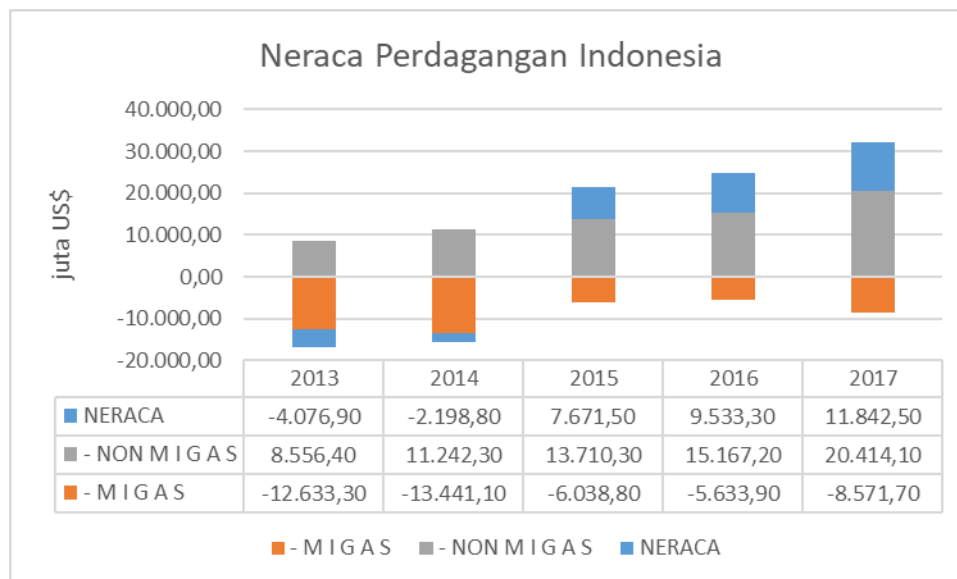
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan suatu fenomena perubahan dalam perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau struktural, dimana globalisasi merupakan proses pengurangan batasan – batasan atau hambatan - hambatan geografis antar negara dan juga diartikan sebagai proses dimana semakin banyak negara yang terlibat dalam kegiatan ekonomi global (Tambunan, 2004). Globalisasi akan terus berlanjut dan terjadi semakin cepat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di dunia. Globalisasi mempengaruhi pola kebutuhan masyarakat di dunia dan mempengaruhi pola hubungan antar negara. Globalisasi memberikan peluang hingga tantangan bagi negara di dunia. Dampak peluang yang didapatkan dari terjadinya globalisasi berupa meningkatnya pangsa pasar suatu negara akibat dilakukannya kegiatan ekspor, sedangkan untuk tantangan yang harus diterima adalah semakin besarnya impor yang apabila tidak sejalan dengan daya saing domestik sehingga akan mengganggu kelangsungan pasar domestik (Tambunan, 2004).

Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan yang terjadinya akibat dari proses globalisasi dunia. Dengan adanya globalisasi, maka akan terbentuk suatu hubungan saling ketergantungan dan persaingan antar negara dalam berbagai hal, salah satunya dalam bentuk perdagangan internasional. Menurut (Tambunan, 2004)

perdagangan internasional dapat terjadi apabila negara yang melakukan perdagangan memperoleh manfaat dari perdagangan dan memberikan peluang pada setiap negara yang memiliki sumber daya melimpah untuk melakukan ekspor barang atau jasa, serta memberikan peluang melakukan impor bagi negara yang memiliki biaya produksi relatif mahal untuk melakukan produksi di dalam negeri. Perdagangan internasional dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang – peluang yang dimiliki suatu negara.

**Grafik 1.1**  
**Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2013 – 2018 (dalam Juta US\$)**



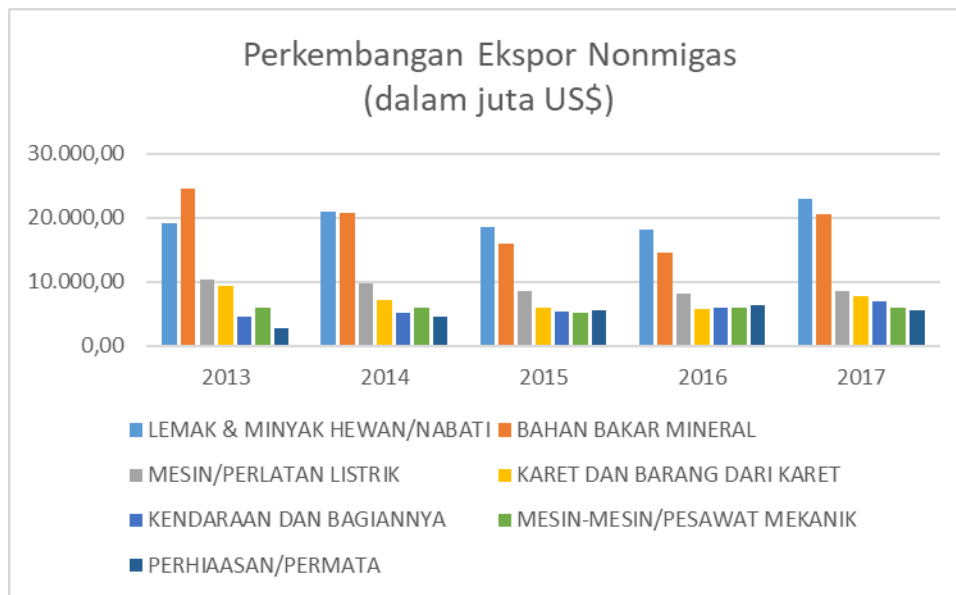
Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah)

Di akses pada tanggal 6 Agustus 2018 jam 13.37

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, selama lima tahun terakhir ini komoditas nonmigas Indonesia selalu mengalami surplus dan lebih baik dibandingkan

komoditas migas. Dalam grafik terlihat jika Indonesia mulai mengalami defisit neraca perdagangan pada tahun 2013 dan 2014. Sumber defisit neraca perdagangan Indonesia dikarenakan adanya tekanan impor migas serta terjadinya percepatan permintaan produk konsumtif berupa bahan bakar minyak (BBM) yang cukup tinggi sehingga menyebabkan impor produk barang konsumsi juga tinggi (Mangeswuri, 2014).

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia (dalam juta US\$)**



Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah)

Di akses pada tanggal 6 Agustus 2018 jam 13.37

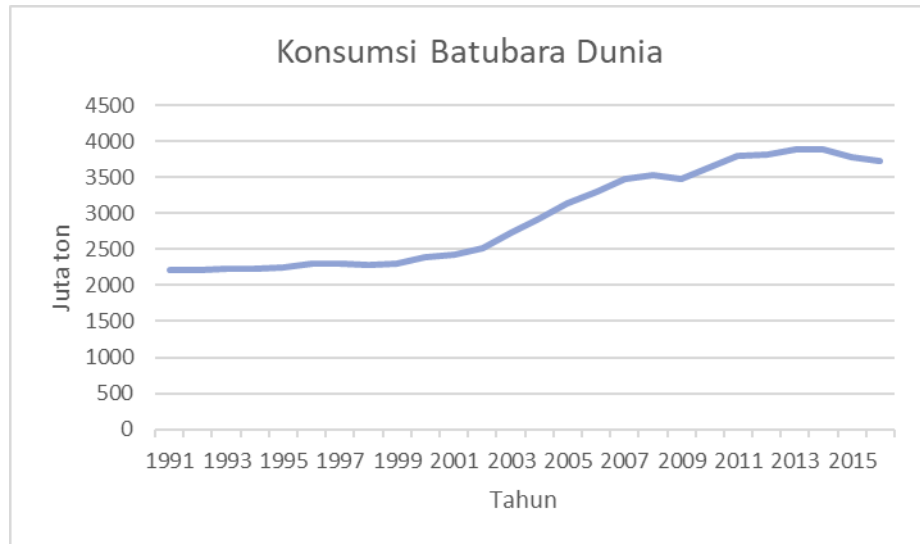
Dalam ekspor nonmigas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yaitu sektor industri, sektor pertanian, dan sektor pertambangan. Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa ekspor nonmigas Indonesia selama lima tahun terakhir didominasi oleh komoditas lemak dan minyak hewan/ nabati dengan kontribusi rata – rata sebesar 14 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia. Selanjutnya untuk

komoditas dengan kontribusi terbesar kedua adalah bahan bakar mineral dengan kontribusi rata – rata sebesar 13,6 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia.

Batu bara adalah salah satu komoditas bahan bakar mineral yang diperdagangkan oleh antar negara. Menurut (Anonim, 2005) dalam *World Coal Institute*, dijelaskan bahwa batu bara merupakan salah satu sumber energi penting bagi dunia, yang digunakan pembangkit listrik untuk menghasilkan listrik hampir 40% di seluruh dunia. Batu bara merupakan sumber energi yang mengalami pertumbuhan yang paling cepat di dunia dibandingkan gas, minyak, nuklir, air, dan sumber daya pengganti. Batu bara memainkan peran yang sangat penting selama berabad-abad, tidak hanya untuk membangkitkan listrik, namun juga merupakan bahan bakar utama bagi produksi baja dan semen, serta kegiatan – kegiatan industri lainnya.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan energi terutama batu bara akan semakin meningkat sehingga banyak negara yang tidak memiliki sumber daya energi alami yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi mereka akan melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan mereka dan stabilitas dalam negeri.

**Grafik 1.3**  
**Konsumsi Batu Bara Dunia (dalam juta ton)**



Sumber: BP Statistical Review of World Energy

Diakses pada tanggal 31 Juli 2018 jam 15.36

Berdasarkan grafik 1.3 konsumsi batu bara dunia dari tahun 1991 hingga 2016 mengalami peningkatan secara keseluruhan. Peningkatan konsumsi energi tidak terlepas dari pengaruh permintaan energi dunia dimana batu bara menjadi pemasok energi kedua setelah minyak. Selain itu, batu bara merupakan bahan bakar fosil termurah dan dapat digunakan sebagai bahan pembangkit dasar. Konsumsi energi dapat terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk, harga energi, dan kebijakan ditetapkan pemerintah suatu negara. Besarnya peran batu bara dalam proses kehidupan menjadikan permintaan batu bara semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Tingginya ketergantungan masyarakat akan batu bara menyebabkan permintaan batu bara yang kian lama mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan batu bara mendorong untuk peningkatan produksi batu bara

di beberapa negara. Konsumsi batu bara dunia dipenuhi dari produksi negara China, Amerika Serikat, Australia, India, Indonesia, Rusia, dan Afrika Selatan.

**Tabel 1.1**  
**Tujuh Negara dengan Produksi Batu Bara Terbesar di Dunia (dalam juta ton)**

No.	Negara	2013	2014	2015	2016	Share 2016
1.	China	1894.6	1864.2	1825.6	1685.7	46.1%
2.	Amerika Serikat	500.9	507.7	449.3	364.8	10.0%
3.	Australia	285.8	305.7	305.8	299.3	8.2%
4.	India	255.7	269.5	280.9	288.5	7.9%
5.	Indonesia	279.7	269.9	272.0	255.7	7.0%
6.	Rusia	173.1	176.6	186.4	192.8	5.3%
7.	Afrika Selatan	145.3	148.2	142.9	142.4	3.9%
<b>Total</b>						88.4%

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2017  
Diakses pada tanggal 18 April 2018 jam 9.16

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa produsen batu bara terbesar di dunia. Produksi batu bara tiap negara tentunya tidak terlepas dari permintaan dalam negeri (domestik) dan luar negeri (ekspor) yang terus meningkat. Produksi batu bara oleh tujuh negara produsen terbesar dunia dapat memberikan kontribusi sebesar 88,4% dari jumlah produksi batu bara di dunia. Produsen batu bara terbesar dunia adalah China dengan kontribusi di tahun 2016 sebesar 1685,7 juta ton atau 46,1% dari produksi dunia. Sedangkan Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar ke-

5 setelah China, Amerika Serikat, Australia, dan India. Kontribusi batu bara Indonesia di tahun 2016 sebesar 255,7 juta ton atau 7% dari produksi batu bara dunia.

Sumber energi dan cadangan batu bara Indonesia didominasi oleh batu bara kalori rendah hingga sedang, sedangkan batu bara kalori tinggi hingga sangat tinggi memiliki jumlah yang terbatas. Pada tahun 2015, Indonesia melakukan ekspor batu bara sebesar 75% dari total produksinya dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Menurut (Anonim, 2016) dalam Outlook Energi Indonesia 2016, batu bara yang diproduksi oleh Indonesia dominan di ekspor ke luar negeri dan penggunaan batu bara dalam negeri masih kecil.

**Tabel 1.2**  
**Eksportir Batu Bara Utama Dunia (dalam metric ton)**

<b>Negara</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Share Tahun 2016 (%)</b>
Australia	375.0	392.3	389.3	29,2
Indonesia	409.2	366.7	369.9	27,7
Rusia	155.5	155.2	171.1	12,8
Kolombia	81.2	77.8	83.3	6,3
Afrika Selatan	69.0	75.5	76.5	5,7
Amerika Serikat	88.2	67.1	54.7	4,1
Belanda	31.3	36.6	40.6	3
Lainnya	159.9	101.9	148.1	11.1
<b>Dunia</b>	<b>1.369,3</b>	<b>1.308,1</b>	<b>1.333,5</b>	<b>100</b>

Sumber: International Energy Agency: Coal Information Overview 2017

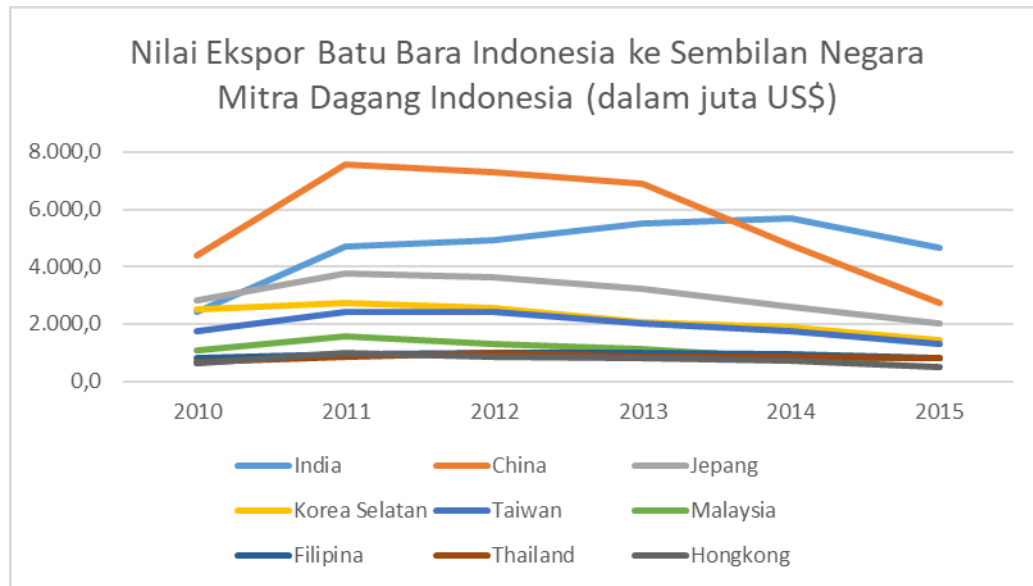
Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018 jam 1.08

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa eksportir batu bara dunia terbesar adalah Australia. Meskipun produsen terbesar batubara dunia bukanlah Australia

melainkan China, namun Australia menjadi eksportir terbesar batubara dunia dengan batu bara yang diekspor sejumlah 389,3 metric ton di tahun 2016. Sama halnya dengan Indonesia, Indonesia menduduki urutan ke-5 sebagai produsen batu bara dunia, namun Indonesia menjadi eksportir terbesar ke-2 batu bara untuk dunia dengan jumlah yang diekspor sebesar 369.9 metric ton di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa negara produsen batu bara dunia tidak semuanya melakukan ekspor batu bara, melainkan produksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa negara Australia memiliki share ekspor sebesar 29% dari seluruh total ekspor di dunia pada tahun 2016. Sedangkan Indonesia memiliki share sebesar 27% di tahun yang sama. Ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua negara tersebut dalam ekspor batu bara tidak jauh berbeda. Dibandingkan dengan negara Rusia sebagai eksportir nomor tiga di dunia, kontribusi yang diberikan berbeda sangat banyak jika dibandingkan negara Australia dan Indonesia. Dengan adanya peluang yang dimiliki Indonesia dalam ekspor batu bara maka akan lebih baik jika Indonesia memiliki daya saing yang baik guna memiliki pangsa pasar yang besar. Dilihat dari persentase share ekspor batu bara terhadap ekspor batu bara dunia bahwa yang menjadi pesaing terkuat Indonesia adalah Australia.

**Grafik 1.4**  
**Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia terhadap 9 Negara Tujuan Ekspor**  
**Utama (dalam juta US dolar)**



Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS), diolah  
 Diakses pada tanggal 29 Juni 2018 jam 21.55

Berdasarkan grafik 1.4 yang menunjukkan nilai ekspor Indonesia dengan sembilan negara tujuan ekspor utama dalam juta US\$. Pangsa pasar Indonesia didominasi oleh India, China, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Malaysia yaitu masing – masing sebesar 29.2%, 17%, 12.7%, 8.9%, 8.1%, 5%, 5%, 4.9%, dan 3.1% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pasar batu bara Indonesia masih terkonsentrasi terhadap sembilan negara tujuan ekspor utama. Dilihat pada tren pertahun, ekspor Indonesia ke sembilan tujuan ekspor utama pada tahun 2010 – 2011 mengalami peningkatan, namun memasuki tahun 2012 ekspor Indonesia ke negara – negara tujuan ekspor utama mengalami fluktuasi.

Nilai ekspor batu bara Indonesia ke negara mitra dagang tidak semuanya mengalami penurunan. Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 hingga 2013, negara China merupakan negara tujuan ekspor utama batu bara Indonesia dengan nilai ekspor sebesar 4,391.8 juta USD di tahun 2010 dan 6,894.0 juta USD di tahun 2013. Seiring berjalannya waktu, ada pergeseran tujuan ekspor utama batu bara Indonesia. Memasuki tahun 2014 tujuan ekspor batu bara Indonesia nomor satu menjadi India dengan nilai ekspor di tahun 2015 sebesar 4,670.7 juta USD dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai ekspor batubara Indonesia ke China yaitu sebesar 2,718.5 juta USD di tahun yang sama. Sedangkan untuk tujuan ekspor terkecil batubara Indonesia adalah negara Hongkong dengan nilai ekspor 496.5 juta USD di tahun 2015.

Ekspor batu bara Indonesia ke China pada tahun 2010 – 2015 mengalami penurunan tiap tahunnya. Penurunan tersebut dikarenakan pada pertengahan tahun 2012 ada perlambatan ekonomi dunia yang berdampak juga terhadap perekonomian China, dimana China merupakan salah satu pasar ekspor terbesar batu bara Indonesia. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan dunia akan batu bara mengalami penurunan.

Nilai ekspor batu bara Indonesia mengalami peningkatan ke negara India dari tahun 2010 hingga 2015. Sedangkan ke negara tujuan ekspor batu bara lainnya seperti China, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Hongkong mengalami penurunan saat memasuki tahun 2014.

**Tabel 1.3**  
**Negara Importir Batu Bara Terbesar di Dunia (Metric ton)**

<b>Negara</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
China	291.6	204.1	255.6
India	237.6	215.6	200.1
Jepang	188.1	189.6	189.4
Korea Selatan	131.0	133.9	134.5
Taipei	65.8	64.8	65.6
Belanda	47.3	57.1	55.5
Jerman	53.8	54.5	53.6
Turki	29.8	34.0	36.2
Malaysia	21.7	25.5	28.9
Rusia	26.8	24.1	24.0
Lainnya	319.0	308.3	287.9
<b>World</b>	<b>1412.5</b>	<b>1311.5</b>	<b>1331.3</b>

Sumber: International Energy Agency

Diakses pada tanggal 5 Mei 2018 jam 0.33

Jumlah impor total baru bara pada tahun 2016 sebesar 1331.3 Mt, menaik 15% dari angka di tahun 2015. China merupakan kontributor utama dari kenaikan impor batu bara dengan jumlah yang meningkat 25.5% di tahun 2016, dari 255.6 Mt.

Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Indonesia dengan cadangan batu bara sebesar 32.264 juta ton di tahun 2015 yang dapat bertahan sekitar 50 tahun lagi dan dengan posisi Indonesia sebagai negara pengeksportir batu bara nomor dua setelah Australia akan memberikan peluang bagi perdagangan batu bara Indonesia. Pasti Indonesia dapat memiliki kesempatan untuk bersaing dengan negara eksportir batu bara lain di dunia. Bersamaan dengan negara tujuan ekspor batu bara Indonesia merupakan negara importir batu bara terbesar di dunia. Bersaingnya Indonesia pada pasar batu bara tersebut dilihat dari potensi ekspor yang cukup besar

dengan jumlah ekspor sebesar 366.970 juta ton dan akan bertambah lagi seiringnya pertumbuhan dari teknologi yang digunakan.

Diperlukan indikator – indikator yang dapat menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional terutama komoditas batu bara. Indikator yang digunakan mencakup ukuran ekonomi, standar hidup, alat pembayaran, harga komoditas, dan biaya transportasi. Variabel ekonomi yang digunakan penelitian ini untuk menjelaskan indikator tersebut adalah *Gross Domestik Product per capita* (GDP per kapita) untuk menjelaskan mengenai ukuran ekonomi dan standar hidup suatu negara, nilai tukar antar negara sebagai proksi dari alat pembayaran, harga ekspor untuk menjelaskan mengenai harga komoditas terutama batu bara, dan jarak ekonomi digunakan untuk proksi dari biaya transportasi dalam perdagangan.

**Tabel 1.4**  
**GDP per Kapita Riil Indonesia dan Delapan Negara Tujuan Ekspor Utama**  
**(dalam US\$)**

<b>Negara</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Indonesia	3113	3263	3415	3560	3693	3828	3974
India	1346	1416	1475	1550	1647	1758	1861
China	4561	4972	5336	5722	6108	6497	6894
Jepang	44508	44539	45277	46249	46466	47083	47623
Korea Selatan	22087	22725	23124	23685	24324	24871	25459
Malaysia	9071	9377	9709	9981	10398	10745	11032
Filipina	2129	2171	2279	2400	2506	2616	2753
Thailand	5075	5094	5437	5561	5590	5734	5902
Hongkong	32550	33888	34086	35003	35718	36263	36776

Sumber: World Bank

Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 jam 10.14

GDP per kapita menunjukkan tingkat konsumsi atau kemampuan daya beli suatu negara atas barang dan jasa dengan menilai standar pendapatan rata – rata suatu negara. GDP negara tujuan mempunyai pengaruh besar bagi kegiatan negara eksportir untuk dapat melakukan aktivitas perdagangannya. GDP perkapita menurut harga tetap, berdasarkan data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa GDP negara tujuan ekspor utama Indonesia memiliki kecenderungan yang meningkat. Pada tabel 1.3 terlihat kemakmuran negara Jepang dinilai paling tinggi dibanding negara lain, dengan nilai GDP per kapita sebesar 47.623 US\$ di tahun 2016. Sedangkan tingkat kemakmuran negara India dinilai paling rendah, hal ini dikarenakan GDP per kapita India hanya sebesar 1.861 US\$. Perbedaan GDP per kapita antara Jepang dan India sangat besar, hal tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan bahwa tingkat kemakmuran antar negara tersebut sangat berbeda, perlu pertimbangan bahwa adanya biaya hidup yang berbeda di berbagai negara.

Berdasarkan penelitian (Lembang & Pratomo, 2013) GDP per kapita merupakan proksi dari daya beli masyarakat. GDP per kapita memiliki pengaruh positif terhadap ekspor negara eksportir. Maksudnya bahwa pengeluaran per kapita negara mitra dagang sangat berpengaruh terhadap ekspor negara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Anggita, 2015) dimana dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara maka kapasitas untuk berdagang dengan negara lain akan meningkat, terutama untuk impor. Bagi Indonesia, ketika negara mitra dagang memiliki peningkatan GDP per kapita maka Indonesia dapat meningkatkan ekspornya.

**Tabel 1.5**  
**Jarak Geografis antara Indonesia dengan Delapan Negara Tujuan ekspor**  
**utama Batu Bara**

<b>Negara</b>	<b>Jarak geografis (km)</b>	<b>Negara</b>	<b>Jarak geografis (km)</b>
India	4998,229	Malaysia	1174,196
China	5220,879	Filipina	2792,088
Jepang	5791,627	Thailand	2316,466
Korea Selatan	5291,684	Hongkong	3262,165

Sumber: Centre d'Etudes Prospectives et d'Informations (CEPII)

Diakses pada tanggal 19 Juni 2018 jam 14.24

Berdasarkan penelitian (Wahyudi & Anggita, 2015) dijelaskan bahwa jarak geografis merupakan jarak yang dihitung antar ibukota negara dalam kilometer. Jarak geografis merupakan indikasi dari biaya transportasi dari perdagangan internasional yang dihadapi oleh suatu negara. Biaya transportasi merupakan salah satu penghambat dalam perdagangan internasional. Menurut (Salvatore, 1997) biaya transportasi meliputi ongkos pengapalan, biaya bongkar muat di pelabuhan, premi asuransi, serta aneka pungutan pada saat komoditi diperdagangkan itu disimpan di suatu tempat sementara (transit). Semakin jauh jarak antara negara yang melakukan perdagangan maka biaya transportasi akan menjadi semakin mahal dan akan ada mempengaruhi arus perdagangan kedua negara. Jarak yang jauh menjadikan perdagangan kurang efisien sehingga berdampak pada biaya transportasi semakin mahal, terbuangnya waktu di jalan, dan lain sebagainya. Berdasarkan tabel 1.5 negara yang memiliki jarak yang paling jauh dengan Indonesia adalah negara Jepang dengan

jarak 5791.627 km. Sedangkan negara yang paling dekat dengan Indonesia adalah Malaysia dengan jarak 1174.196 km.

Berdasarkan model gravitasi diasumsikan bahwa jarak memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor karena ketika jarak antara negara eksportir dan importir besar maka ekspor akan mahal karena jasa transportasi dan logistik akan semakin mahal (Wahyudi & Anggita, 2015). Sedangkan, menurut Lawless dan Whelan dalam (Lembang & Pratomo, 2013) dijelaskan bahwa jarak memiliki pengaruh yang positif terhadap perdagangan sehingga perusahaan – perusahaan harus menaikkan biaya tetap (*fixed cost*) jika jarak dari tujuan ekspor semakin jauh. Untuk bisa tetap mendapatkan keuntungan dari kenaikan biaya tersebut, maka perusahaan – perusahaan tersebut akan menaikkan volume dan nilai perdagangan.

**Tabel 1.6**  
**Nilai Tukar Riil Tujuan Ekspor Utama (dalam rupiah/mata uang local)**

<b>Negara</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>India</b>	177,2043	190,5888	222,367	222,4082	232,7136	223,2555
<b>Tiongkok</b>	1439,89	1514,1	1898,804	1851,147	1844,774	1657,13
<b>Jepang</b>	110,5639	101,5892	99,3907	86,14682	89,67447	87,18418
<b>Korea Selatan</b>	7,740907	8,736976	10,63375	9,990502	9,729018	9,023296
<b>Malaysia</b>	2794,577	3017,159	3396,788	3164,278	2736,491	2519,928
<b>Filipina</b>	205,4507	231,2368	261,124	258,6065	261,0086	236,7991
<b>Thailand</b>	281,4095	307,3102	346,7288	338,6467	318,8159	302,0643
<b>Hongkong</b>	1166,089	1243,724	1536,833	1539,841	1654,438	1592,679

Sumber: [fx.sauder.ubc.ca](http://fx.sauder.ubc.ca) dan World Bank (diolah)

Diakses pada tanggal 19 Juni 2018 jam 18.01

Berdasarkan tabel 1.5 nilai tukar riil mata uang Indonesia terhadap mata uang tujuan ekspor utama memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai tukar memiliki peranan

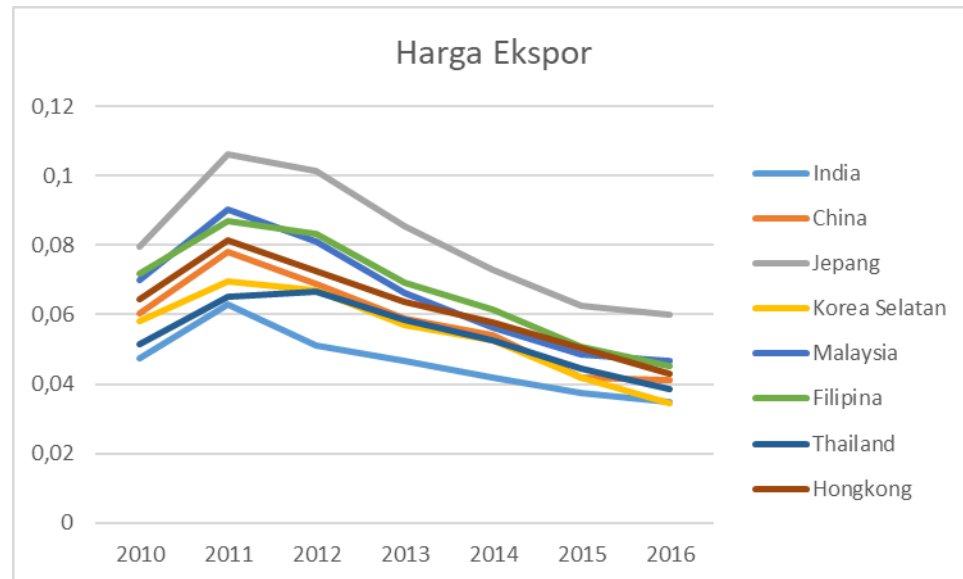
sangat penting dalam perdagangan internasional, karena dengan nilai tukar maka suatu negara dapat mempengaruhi ekspor suatu negara sehingga dapat membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan negara lainnya. Jika nilai tukar riil domestik mengalami apresiasi, maka barang – barang luar negeri relatif lebih murah dibandingkan dengan barang – barang dalam negeri sehingga menyebabkan ekspor menurun, serta sebaliknya. Berdasarkan tabel 1.5 nilai tukar atau kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor utama cenderung depresiasi pada tahun 2011 sampai 2015. Namun memasuki tahun 2016 kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor utama mengalami apresiasi.

Penggunaan sistem nilai tukar mengambang oleh suatu perekonomian negara terbuka akan menghasilkan nilai tukar yang berfluktuatif secara bebas menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi. Dalam perekonomian terbuka kecil, tingkat suku bunga ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Kenaikkan penawaran uang akan menekan tingkat bunga domestik, akan terjadi aliran modal keluar investor untuk mencari penerimaan yang lebih tinggi. Adanya kenaikan *capital outflow* meningkatkan persediaan mata uang domestik yang kemudian terjadi depresiasi nilai tukar. Penurunan nilai tukar ini akan membuat harga barang domestik relatif lebih murah terhadap barang luar negeri sehingga mendorong ekspor. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs

mengalami deperesiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, maka volume ekspor akan meningkat (Sukirno, 2010).

Berdasarkan penelitian dari (Wahyudi & Anggita, 2015) bahwa nilai tukar riil mengindikasikan kemampuan daya beli dari output domestik oleh negara mitra dagang. Di dalam penelitian (Muharami & Novianti, 2018) dijelaskan bahwa nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor dan volume ekspor negara pengekspor, apabila nilai tukar negara pengekspor terdepresiasi maka nilai ekspor dan volume ekspor negara tersebut akan meningkat. Sedangkan bagi negara importir, apabila terjadi apresiasi nilai tukar yang menyebabkan harga produk mancanegara menjadi mahal dibanding negara eksportir, maka negara importir akan meningkatkan permintaan ekspor produk dari negara lain yang memiliki harga relatif lebih murah. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin, Bakar, & Sahlan, 2013).

**Grafik 1.7**  
**Harga Ekspor Batu Bara Indonesia ke Tujuan ekspor utama**  
**(dalam US\$/kg)**



Sumber: Un Comtrade (diolah)

Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018 jam 9.00

Pada grafik 1.4 terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2016 harga ekspor batu bara Indonesia ke delapan negara tujuan ekspor utama cenderung menurun. Penurunan harga ekspor batu bara Indonesia di delapan negara tujuan ekspor utama dimulai pada tahun 2011. Harga batu bara Indonesia ke Jepang merupakan harga batu bara tertinggi dibandingkan dengan harga batu bara di negara tujuan ekspor utama lainnya, dengan rata – rata harga sebesar 0,0811524 US\$/kg. Sedangkan harga ekspor batu bara Indonesia paling murah ke negara India dengan harga ekspor sebesar 0,0460073 US\$/kg.

Berdasarkan teori permintaan dalam (Mankiw, 2006) dijelaskan bahwa harga apabila harga suatu komoditi naik, maka kuantitas barang yang ditawarkan lebih

sedikit. Sebaliknya, apabila harga akan cenderung menurun maka kuantitas barang yang diminta meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muharami & Novianti, 2018) bahwa harga ekspor menggambarkan mutu dan kualitas suatu komoditas. Dengan adanya peningkatan harga ekspor maka akan mendorong nilai ekspor dan volume ekspor agar meningkat di pasar internasional. Sedangkan menurut (Pradipta & Firdaus, 2014) harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan yang diminta konsumen, semakin tingginya harga maka akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah permintaan.

Dalam penelitian ini akan dianalisis daya saing komoditas batu bara Indonesia dengan delapan negara tujuan ekspor utama utama (China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Hongkong) pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Serta melihat bagaimana hubungan variabel – variabel seperti GDP per kapita Indonesia, GDP per kapita negara tujuan ekspor utama, nilai tukar, jarak ekonomi, dan harga ekspor dapat berpengaruh terhadap perdagangan batu bara Indonesia. Dengan demikian dapat membantu pembuat kebijakan untuk merencanakan dan memperluas ekspor batu bara Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, menunjukkan bahwa permasalahan penelitian ini adalah berdasarkan data BPS 2017, komoditi batubara merupakan komoditi potensial bagi negara Indonesia dengan kontribusi sebesar 27 persen. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia dengan cadangan batu bara sebesar

32.264 juta ton dan mampu bertahan hingga sekira 50 tahun lagi. Di sisi lain, posisi Indonesia sebagai negara pengekspor batubara nomor dua di dunia setelah Australia, sehingga dapat memberikan peluang besar bagi perdagangan Indonesia terutama komoditas batu bara. Selain itu, Indonesia memiliki peluang untuk dapat meningkatkan volume dan nilai batu bara yang diekspor dikarenakan adanya pembatasan ekspor batu bara yang dilakukan China sebagai eksportir batu bara ke Jepang (Tilova, 2012).

Jumlah permintaan batu bara negara tujuan ekspor utama Indonesia dari tahun ke tahun tidak stabil karena volume dan nilainya berfluktuatif. Kondisi ini dirasakan belum maksimal mengingat Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi eksportir batu bara di dunia. Maka perlu diketahui seberapa besar pangsa pasar Indonesia terhadap tujuan ekspor utama serta mengetahui pengaruh ukuran pasar, pendapatan negara, nilai tukar, jarak ekonomi, dan harga ekspor terhadap volume ekspor batu bara Indonesia dengan negara tujuan ekspor utama Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing batu bara Indonesia di pasar utama batu bara Indonesia ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor batu bara Indonesia ke pasar utama batu bara Indonesia ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis daya saing batu bara Indonesia di pasar utama batu bara Indonesia;
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor batu bara Indonesia ke pasar utama batu bara Indonesia.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait yaitu:

1. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh adalah sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah mengenai topik daya saing batu bara dan menjadi sarana peneliti untuk mencoba memahami lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang dapat memperbaiki apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini sehingga literatur mengenai topik daya saing secara umum dan khususnya daya saing batu bara Indonesia dapat berkembang.
2. Bagi otoritas pemangku kebijakan perdagangan maupun pemangku kebijakan sektor batu bara di Indonesia, diharapkan menjadi bahan

pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam strategi perdagangan menghadapi negara lain yang telah menjadi pesaing utama ekspor batu bara Indonesia sehingga industri batu bara dapat berkembang optimal karena besarnya potensi sumber daya yang dimiliki dan akhirnya dapat memberikan manfaat bagi perekonomian Indonesia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi dengan judul “ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA” akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Latar belakang menjelaskan informasi yang relevan untuk membantu pokok permasalahan dalam penelitian yang bersifat umum-khusus. Rumusan masalah menjelaskan suatu keadaan, fenomena, atau konsep yang masih memerlukan pemecahan tersendiri melalui penelitian. Tujuan penelitian yang dicapai adalah sesuai dengan latar belakang, perumusan permasalahan, dan hipotesis yang diajukan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang menjelaskan teori – teori yang mendukung penelitian, mendukung perumusan hipotesis yang didukung

dengan penelitian terdahulu. Adapun kerangka pemikiran teori menjelaskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga adanya hipotesis atau adanya dugaan awal penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai definisi operasional yang akan mendiskripsikan beberapa variabel dalam penelitian. Adapun jenis data dan sumber data mendiskripsikan jenis atau model analisis serta mekanisme penggunaan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat menguraikan tentang deskripsi dari hasil penelitian yang secara deskriptif membahas variabel – variabel yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang akan dapat dipahami dan mudah diinterpretasikan. Dalam pembahasan akan dijelaskan implikasi dari hasil analisis data dan interpretasi yang akan dibuat dalam penelitian tersebut.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab penutup dari seluruh hasil penelitian yang memuat kesimpulan, keterbatasan peneliti serta saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat dari seluruh hasil penelitian. Saran merupakan masukan pada penelitian yang akan datang serta saran – saran yang diajukan untuk adanya

perbaikan pada penelitian berikutnya berdasarkan penerapan teori yang telah digunakan.